

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DAN SUPERVISOR TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 4 SIGI DI SMP NEGERI 11 SIGI

Musra¹, Asep Mahfuds dan Iskandar²

musrasaid68@yahoo.com

¹Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The principal's role as an innovator and a supervisor is very important to improve the performance of teachers in Sigi. This type of research is quantitative research with correlation approach. Samples were teachers at SMPN 4 Sigi and SMPN 11 Sigi. The technique used is the study population because all the population sampled. This research data collection via questionnaires innovators, supervisor and teacher performance. Data analysis using SPSS 16 computer facilities. The results showed (1) There is a positive and significant impact of school leadership as an innovator on teacher performance of 57.60% in SMP Negeri 4 Sigi, and amounted to 18.50% in SMP Negeri 11 Sigi. (2) There is a positive and significant impact of school leadership as a supervisor on teacher performance of 34.30% in SMP Negeri 4 Sigi, and amounted to 11.10% in SMP Negeri 11 Sigi. (3) There is a positive and significant impact of school leadership as an innovator and supervisor of teachers on teacher performance of 64.80% in SMP Negeri 4 Sigi, and amounted to 18.70% in SMP Negeri 11 Sigi. This positive effect means that if the school leadership as an innovator and supervisors better then the teacher's performance increases.

Keywords: *Leadership Principal as an innovator, Supervisor, Teacher Performance.*

Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut maka kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran proses pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya terlebih dahulu harus memahami, menguasai dan mampu memberi pengawasan dan bimbingan serta pembinaan terhadap guru-guru di sekolah. Sesuai pengamatan kami dari tahun ke tahun sering terjadi pergantian Kepala Sekolah yang berbeda cara kepemimpinannya, seiring berjalannya waktu di SMP Negeri 4 Sigi kinerja guru tidak mengalami peningkatan yang signifikan sehingga perlu dilakukan pembaharuan. Hal ini akan dibandingkan juga dengan sekolah menengah di SMP Negeri 11 Sigi.

Oleh karena itu kepala sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik terutama untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, karena supervisi merupakan salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai dalam lingkungan sekolahnya.

Fungsi supervisi kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, pembinaan dan saran dan sifatnya membangun agar tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin dan kinerja guru lebih meningkat.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencakup aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penciptaan dan pemeliharaan

kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Pada sisi lain faktor disiplin dapat pula meningkatkan kinerja guru. Simamora (2006: 610) menyatakan bahwa:

“Disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi”.

Keith Davis (2003 : 129) menyatakan disiplin kerja sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman dipandang erat keterkaitannya dengan kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

Melihat dari beberapa penjelasan di atas, jelaslah mutu pendidikan berkaitan erat dengan kinerja guru yang merupakan bagian penting tercapainya tujuan pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan yang telah direncanakan bersama merupakan landasan untuk melaksanakan fungsi sebagai pengajar, pelaksanaannya akan dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Sigi Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, di temukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sudah membuat perencanaan program belajar mengajar, salah satunya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), tetapi ada beberapa materi yang tidak kontekstual. Misalnya dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII penggunaan alat transportasi, guru memberikan contoh alat transportasi kereta api. Hal ini tentunya tidak kontekstual karena kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada kereta api.

2. Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dan sudah menjalankan kewajibannya dengan baik. Hal ini dimungkinkan karena faktor motivasi, salah satunya yaitu untuk menerima sertifikasi. Karena salah satu syarat diterbitkannya SK sertifikasi guru yaitu terpenuhinya jam mengajar minimal 24 jam dan kehadiran diatas 90%.
3. Guru mengajar hanya menggugurkan kewajiban demi terpenuhinya syarat pencairan tunjangan sertifikasi, tanpa memperdulikan hasil atau output dari proses pengajaran tersebut.
4. Guru kurang kreatif dalam mengajar, salah satunya bisa dibuktikan dengan penggunaan alat peraga sebagai penunjang dalam pembelajaran. Masih ada guru yang tidak menggunakan alat peraga sesuai materi yang diajarkan.

Beberapa temuan di atas, tentunya memerlukan penanganan yang tepat dan berkesinambungan. Untuk itulah peran kepala sekolah dituntut agar mampu mengelola sekolah, mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja, dan mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh komponen sekolah untuk selalu berkarya dan berinovasi sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Sehubungan dengan uraian di atas maka masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru perlu pembuktian dengan mengadakan penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah sebagai Inovator dan

Supervisor terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Sigi dan SMP Negeri 11 Sigi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008: 328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

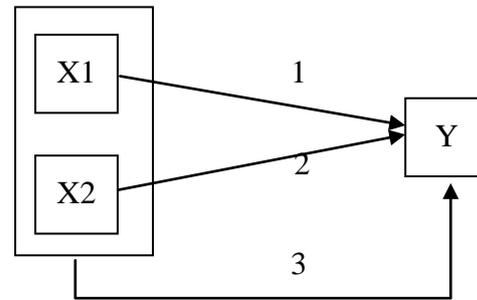
Penelitian ini melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Menurut Gay dalam Sukardi (2004:166) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif, deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi.

Penelitian ini menempatkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dan supervisor yang diberikan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 4 Sigi dan SMP Negeri 11 Sigi Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan penelitian

Sumber: Sugiyono (2010:66)

Keterangan:

- X1 : Inovator
- X2 : Supervisor
- Y : Kinerja Guru
- 1 : Pengaruh Inovator terhadap Kinerja Guru
- 2 : Pengaruh Supervisor terhadap Kinerja Guru
- 3 : Pengaruh Inovator dan Supervisor terhadap Kinerja Guru

Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Sigi dan SMP Negeri 11 Sigi Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai Maret 2016 dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan.

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan suatu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, barulah suatu penelitian dapat dilaksanakan, sehingga variabel yang akan diteliti dan diukur jelas,serta memudahkan penelitian itu sendiri.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Selanjutnya dikatakan bahwa” apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi dan studi sensus.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sigi yang berjumlah 41 yakni 40 guru dan satu kepala sekolah serta di SMP Negeri 11 Sigi berjumlah 20 yakni 19 guru dan satu Kepala Sekolah. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan populasi yang disebut dengan istilah “*sampel populasi*”.

Instrumen penelitian atau bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuisisioner, lembar wawancara, lembar observasi, kamera untuk dokumentasi, pulpen, kertas, dan laptop. Angket kinerja kepala sekolah digunakan untuk mengumpulkan data peran kepala sekolah sebagai inovator dan supervisor. Ada empat pilihan dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini, di mana setiap pilihan diberi skor 1 sampai 4. Sebaran butir angket untuk mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini menggunakan skala Likert, di mana alternatif jawaban dari kuesioner adalah selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

Teknik analisis data yang digunakan:

1. Untuk analisis statistik deskriptif meliputi: rata-rata (x), standar deviasi (sd), variansi (s), nilai minimum dan maksimum akan dianalisis secara langsung dengan bantuan fasilitas komputer melalui program SPSS 16
2. Untuk pengujian normalitas data dianalisis dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov test* dengan bantuan fasilitas komputer melalui program SPSS 16
3. Untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan fasilitas computer melalui program SPSS 16
4. Untuk pengujian hipotesis 3 digunakan

analisis regresi ganda dengan bantuan fasilitas komputer melalui program SPSS 16

Hipotesis statistik yang diuji:

1. $H_1 : \rho_{X_1Y} \neq 0$
 $H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$
2. $H_1 : \rho_{X_2Y} \neq 0$
 $H_0 : \rho_{X_1,2Y} = 0$
3. $H_1 : \rho_{X_1,2Y} \neq 0$

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai r_{hitung} (observasi) lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai r_{hitung} (observasi) lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan yang signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti yang tercantum dalam tabel.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai-r

Interval Koefisien	Tingkat Kontribusi
80 – 100%	Sangat besar/baik
60 – 79,9%	Besar/Baik
40 – 59,9%	Cukup besar/baik
20 – 39,9%	Kecil/Kurang
00 – 19,9%	Sangat kecil

Sumber: Riduwan dan Akdon, (2005:138).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk data kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator, supervisor dan kinerja guru di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi Kabupaten Sigi. Rangkuman hasil analisisnya tercantum dalam tabel 2 berikut.

1. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Data Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator, Supervisor dan Kinerja Guru di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi Kabupaten Sigi.

Tabel 2. Descriptive Statistics SMPN 4 Sigi dan Descriptive Statistics SMPN 11 Sigi

Descriptive Statistics SMPN 4 Sigi					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Inovator	41	43.56	2.80	35.00	51.000
Supervisor	41	28.78	2.52	25.00	34.000
Kinerja Guru	41	54.31	3.31	46.00	62.000

Descriptive Statistics SMPN 11 Sigi					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Inovator	20	42.85	2.58	38.00	48.00
Supervisor	20	28.70	2.69	25.00	34.00
Kinerja Guru	20	54.85	4.10	46.00	62.00

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa mean (rata-rata) kepemimpinan kepala sekolah SMPN 4 Sigi dan SMPN 11 Sigi sebagai inovator adalah 43.56 dan 42.85 dengan standar deviasi adalah 2.80 dan 2.58, pada mean (rata-rata) kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor adalah 28.78 dan 28.70 dengan standar deviasi adalah 2.52 dan 2.69, sedangkan pada kinerja guru mean (rata-rata) adalah 54.31 dan 54.85 dengan standar deviasi adalah 3.31 dan 4.10.

2. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang harus digunakan adalah analisis statistik nonparametrik.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Rangkuman hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator, Supervisor dan Kinerja Guru di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi Kabupaten

Sigi.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Nama Sekolah	Variabel	Sig.	Probabilitas	Status
SMPN 4 Sigi	Inovator	0,84	0,47>0,05	Normal
	Supervisor	0,79	0,55>0,05	Normal
	Kinerja Guru	1,10	0,17>0,05	Normal
SMPN 11 Sigi	Inovator	0,79	0,55>0,05	Normal
	Supervisor	0,83	0,49>0,05	Normal
	Kinerja Guru	0,64	0,80>0,05	Normal

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perolehan data dari kedua sekolah pada masing-masing variabel yaitu inovator, supervisor dan kinerja guru memiliki makna bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan signifikansi (p) dari masing-masing kelompok menunjukkan (p) atau sig > 0,05 yang mengakibatkan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator (X₁) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi.

Berdasarkan output komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,76 di SMPN 4 Sigi dan 0,43 di SMPN 11 Sigi sehingga koefisiensi ini bertanda positif keduanya. Ini menunjukkan jika kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator meningkat atau baik maka kinerja guru akan meningkat pula.

Model hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t=2,83 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df=39) sebesar 1,68 atau (2,833>1,684). Sedangkan di SMPN 11 Sigi nilai uji t=1,757 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df=18) sebesar 1,734 atau (1,757>1,734).

Hasil uji-t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja guru yang ditentukan oleh kepemimpinan kepala

sekolah sebagai inovator baik di SMPN 4 maupun SMPN 11 Sigi berpengaruh secara positif walaupun angka pada sekolah SMPN 11 Sigi lebih rendah dibandingkan SMPN 4 Sigi. Artinya SMPN 4 Sigi lebih berpengaruh variabel inovator terhadap kinerja guru dibandingkan pada SMPN 11 Sigi.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator (X1), Supervisor (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi Coefficients^a SMPN 4 Sigi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.932	5.200		2.102	.042
Inovator	.734	.128	.621	5.742	.000
Supervisor	.397	.142	.302	2.796	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients^a SMPN 11 Sigi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.792	14.985		1.721	.103
Inovator	.611	.485	.384	1.260	.225
Supervisor	.100	.464	.066	.215	.832

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan komputer pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Konstanta sebesar 10,93 dan 25,79, koefisien kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator (X1) 0,73 dan 0,61 serta koefisien supervisor (X2) sebesar 0,39 dan 0,10. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 10,93 + 0,73X_1 + 0,39X_2$ untuk SMPN 4 dan $Y = 25,79 + 0,61X_1 + 0,10X_2$ untuk SMPN 11 Sigi. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah sebagai

inovator dan supervisor dalam menjalankan tugasnya maka kinerja guru akan meningkat pula baik di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi.

Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Sigi sebesar 57,60%, dan pengaruh ini lebih besar dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu sebesar 34,30%. Sedangkan pada SMPN 11 Sigi hasil yang diperoleh lebih kecil dibandingkan SMPN 4 Sigi. Walaupun demikian tetap terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru di SMP Negeri 11 Sigi yakni sebesar 18,50%, dan pengaruh ini lebih besar dibandingkan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu sebesar 11,10%. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada SMP Negeri 4 Sigi diperoleh garis persamaan regresi $Y = 10,932 + 0,734X_1 + 0,397X_2$. Sedangkan di SMP Negeri 11 Sigi diperoleh garis persamaan regresi $Y = 25,792 + 0,611X_1 + 0,100X_2$. Hasil ini menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dan supervisor baik maka kinerja guru akan baik pula.

Hasil persamaan garis regresi tersebut dapat pula dimaknai sebagai berikut:

- a. Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka kinerja guru sebesar 8,168 di SMP Negeri 4 Sigi. Sedangkan di SMP Negeri 11 Sigi bahwa Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka kinerja guru sebesar 95,11.
- b. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,73 dengan asumsi variabel supervisor guru

konstan di SMP Negeri 4 Sigi. Sedangkan di SMP Negeri 11 Sigi bahwa: jika variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,61 dengan asumsi variabel supervisor guru konstan.

- c. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,397 dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator konstan pada SMP Negeri 4 Sigi. Sedangkan di SMP Negeri 11 Sigi bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,100 dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator konstan.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil yang positif dan signifikan walaupun secara statistik nilai SMPN 11 Sigi tidak sebaik SMPN 4 Sigi. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dan sebagai supervisor terhadap kinerja guru sebesar 64,80%, di SMP Negeri 4 Sigi sedang di SMP Negeri 11 Sigi sebesar 18,70%.

Pada dasarnya SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi memiliki kontribusi yang cukup baik, walau SMPN 11 Sigi secara bersama-sama yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dan supervisor terhadap kinerja guru tidak sebaik dengan SMPN 4 Sigi, ini disebabkan faktor pendukung atau fasilitas penunjang pembelajaran yang berbeda. Sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya pada SMP negeri 4 Sigi cukup menunjang pembelajaran, sedangkan pada SMP Negeri 11 Sigi sangat terbatas. Walaupun demikian dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7)

wirausahawan. Oleh karena itu guru-guru tidak boleh berpangku tangan mendengar dari pimpinan semata, tetapi harus sadar diri untuk menjadi lebih baik lagi bagi kinerjanya baik pada guru SMPN 4 Sigi maupun SMPN 11 Sigi. Secara statistik capaian yang diperoleh di SMPN 4 Sigi lebih baik dari SMPN 11 Sigi tetapi tidak boleh berpuas diri karena kinerja guru selalu harus diwadahi dengan rasa ikhlas dan jujur. Memang benar ada ungkapan bahwa urgensi dan signifikansi fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah tetapi sekali lagi guru-guru harus mau berubah menjadi lebih baik sehingga akan terwujud *good school governance* baik di SMPN 4 dan SMPN 11 Sigi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dan supervisor terhadap kinerja guru sebesar 64,80% di SMP Negeri 4 Sigi dan sebesar 18,70% di SMP Negeri 11 Sigi. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dan supervisor semakin baik maka kinerja guru meningkat.

Kepala sekolah sebagai inovator dalam mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, agar melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rencana program, menjalin hubungan dengan stakeholder terkait, mengembangkan kemampuan negosiasi dan lobi, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, memberikan keleluasaan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah.

Kepala Sekolah sebagai supervisor senantiasa memberikan pembinaan dan mendorong sikap inovatif Guru dalam

melaksanakan proses pendidikan di sekolah diharapkan agar bekerjasama dengan memberikan masukan-masukan dan berbagai pengalaman-pengalaman yang dihadapi guru pada masa lalu agar tujuan sekolah kedepannya dapat dicapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini bukan pekerjaan mudah, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi, akan tetapi berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak hal tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Bapak Dr. Asep Mahfuds, M.Si dan Bapak Dr. Iskandar, M.Hum, masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan petunjuk, arahan, saran, dan bimbingannya sehingga penulisan artikel ini dapat selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Davis, Keith, 2003. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faenkel dan Wallen. 2008. *Evaluate Research in Education*. New York: Jack R. Publisher.
- Riduwan dan Akdon. 2005. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin. dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan. Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.